

Bekerja di Luar Negeri: Persiapan Calon Tenaga Kerja Indonesia di Pekon Pujodadi

Oleh

Desi Murniati^{1*}, Risma M. Sinaga², Henry Susanto³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

E-mail: desimurniati76@gmail.com HP. 081271280900

Received: August 01, 2019 Accepted: August 15, 2019 Online Published: August 16, 2019

Abstract : Work in Aboard : Preparation Indonesian Migrant Worker Candidate in Pujodadi Village. *This research aims to study preparation of Indonesian migrant worker candidates in Pujodadi Village. The method used in this research is the descriptive method with a qualitative approach, which is supported by data collection techniques of interviewing documentation and literature. The result showed that the Indonesian migrant worker candidates is preparing mental health, physical health, languages, skills, documents and information about the destination country of work. Besides, the personal preparation is also needed. This is done by asking some information related to the job and the country destination from relation who have work aboard.*

Keywords: *aboard, indonesian migrant worker, work*

Abstrak: Bekerja di Luar Negeri: Persiapan Calon Tenaga Kerja Indonesia di Pekon Pujodadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persiapan yang dilakukan calon tenaga kerja Indonesia di Pekon Pujodadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang didukung dengan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi dan kepustakaan. Hasil penelitian ini adalah sebelum bekerja di luar negeri calon tenaga kerja Indonesia melakukan persiapan yang terdiri dari persiapan mental, fisik, bahasa, keterampilan, dokumen dan pengetahuan negara tujuan bekerja. Selain itu, ada juga persiapan yang bersifat personal yaitu menggali informasi terkait pekerjaan dan negara tujuan dari kerabat yang pernah bekerja di luar negeri.

Kata kunci: bekerja, luar negeri, tenaga kerja indonesia

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara pengirim tenaga kerja terbesar di dunia. Berdasarkan laporan Bank Dunia pada tahun 2015 Indonesia menempati posisi ke-empat untuk pengirim remitansi atau aliran uang tenaga kerja Indonesia (TKI) ke Tanah Air yang diperkirakan mencapai US\$ 10,5 miliar pada 2015, meningkat dibandingkan US\$ 8,3 miliar (Rp 97 triliun) pada 2014 (FB Anggoro, 2014).

BNP2TKI mencatat selama tahun 2017 sebanyak 261.820 TKI telah diberangkatkan ke luar negeri, angka tersebut mengalami kenaikan dari tahun 2016 yang mengirimkan sebanyak 234.451 TKI (BNP2TKI, 2018).

Ada dua jenis sektor pekerjaan untuk tenaga kerja Indonesia di luar negeri yaitu sektor formal dan sektor informal. Tenaga kerja Indonesia sektor formal merupakan tenaga kerja Indonesia yang bekerja dengan menggunakan keterampilan yang dimiliki dan memerlukan kemampuan yang biasanya diperoleh dengan cara mengikuti pelatihan (BNP2TKI, 2018).

Pada tahun 2017 Provinsi Lampung menempati posisi ke-lima untuk jumlah pengirim tenaga kerja Indonesia terbanyak di Indonesia yaitu 15.327 jiwa, mengalami penurunan sebanyak 722 dimana pada tahun 2016 mengirimkan sebanyak 16.049 jiwa, sedangkan Kabupaten Pringsewu pada 2017 terhitung sebanyak 446 orang yang berangkat ke luar negeri untuk bekerja (BPS Provinsi Lampung, 2017). Bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia di luar negeri bukan perkara yang mudah. Di samping adanya cerita-cerita sukses mantan tenaga kerja Indonesia yang sudah kembali dari luar negeri, sebenarnya banyak pula cerita-cerita menyedihkan yang dialami oleh TKI.

Cerita-cerita menyedihkan yang terjadi pada TKI terjadi dikarenakan

adanya perbedaan kebiasaan dan perbedaan suasana di negara tujuan bekerja dengan di Indonesia. Perbedaan-perbedaan antara negara tujuan bekerja dengan saat berada di Indonesia tersebut dapat memengaruhi produktivitas kerja tenaga kerja Indonesia

Pekon Pujodadi yang terletak di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu sudah mengirimkan tenaga kerja Indonesia ke luar negeri sejak tahun 1997. Pada awal dibukanya agen penyalur TKI di Pekon Pujodadi mayoritas calon tenaga kerja Indonesia di Pekon Pujodadi memilih bekerja di Arab, Kuwait, Malaysia dan Singapura untuk perempuan (informal), sedangkan untuk laki-laki memilih bekerja di Taiwan dan Malaysia (formal). Namun sejak tahun 2006 sampai sekarang, warga Pekon Pujodadi lebih memilih bekerja di Taiwan dan Hongkong untuk perempuan, sedangkan Taiwan, Jepang dan Korea untuk laki-laki. Hal ini dikarenakan Taiwan dan Hongkong jarang ditemukan kasus kekerasan kepada pekerja, sedangkan untuk laki-laki memilih bekerja di Taiwan, Jepang dan Korea dikarenakan gaji di negara tersebut yang besar.

Sebagian besar masyarakat Pekon Pujodadi lebih memilih bekerja di sektor informal negara Taiwan dibandingkan bekerja di sektor formal. Hal ini dikarenakan untuk bekerja di sektor informal calon tenaga kerja Indonesia tidak dikenakan biaya pendaftaran. Berbeda dengan bekerja di sektor formal baik di negara Malaysia, Taiwan, Jepang maupun Korea Selatan yang diharuskan membayar biaya pendaftaran yang berkisar antara Rp 10.000.000 – 50.000.000.

Selain itu alasan calon tenaga kerja Indonesia di Pekon Pujodadi lebih memilih bekerja di sektor informal dikarenakan gaji yang diterima setiap bulannya merupakan gaji bersih, berbeda

dengan bekerja di sektor formal yang harus mengeluarkan biaya untuk kehidupan sehari-hari (Hasil wawancara dengan Bapak Suwondo pada tanggal 03 September 2018).

Bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia di luar negeri bukan perkara yang mudah. Di samping adanya cerita-cerita sukses mantan tenaga kerja Indonesia yang sudah kembali dari luar negeri, sebenarnya banyak pula cerita-cerita menyedihkan yang dialami oleh TKI. Dari data BNP2TKI pada tahun 2017 terdapat 4.475 pengaduan Tenaga Kerja Indonesia.

Mencegah terjadinya kasus-kasus tersebut, calon tenaga kerja Indonesia harus melakukan persiapan sebelum berangkat bekerja ke luar negeri. Persiapan-persiapan dilakukan agar calon tenaga kerja Indonesia dapat menyelesaikan kontrak kerja yang telah disepakati dengan produktivitas kerja yang baik.

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana persiapan yang dilakukan oleh calon tenaga kerja Indonesia di Pekon Pujodadi Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu sebelum berangkat ke luar negeri agar terciptanya produktivitas kerja?”

METODOLOGI PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan pada penciptaan gambaran holistic/lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun berdasarkan sebuah latar alamiah (*natural setting*).

Mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian bersifat deskriptif dalam melakukan penelitian, waktu pengumpulan data, pada umumnya seorang peneliti dapat menemukan data penelitian dalam bentuk kata-kata, gambar, data disini yang dimaksud adalah transkrip-transkrip wawancara, catatan data lapangan, foto-foto, dan referensireferensi.

Data-data penelitian tersebut haruslah dideskripsikan oleh peneliti. Penelitian bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan dan memaparkan secara tepat dan jelas mengenai persiapan yang dilakukan calon tenaga kerja Indonesia di Pekon Pujodadi Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu (Tresiana, Novita, 2013: 14).

Lokasi penelitian dilaksanakan di Pekon Pujodadi Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu. Lokasi ini dipilih karena lokasi tersebut mayoritas masyarakatnya pernah bekerja di luar negeri menjadi TKI.

Narasumber dalam penelitian ini terdiri dari beberapa calon tenaga kerja Indonesia di Pekon Pujodadi Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan wawancara atau korespondensi. Metode ini meminta informasi dari sampel pertama untuk mendapatkan sampel berikutnya, demikian secara terus menerus hingga seluruh kebutuhan sampel penelitian dapat terpenuhi (Iskandar, 2010:219).

Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan kriteria dalam penentuan informan penelitian ini. Wawancara dilakukan kepada 5 informan, kriteria penentuan informan dalam penelitian ini adalah:

1. Calon tenaga kerja Indonesia negara tujuan Malaysia
2. Calon tenaga kerja Indonesia negara tujuan Taiwan (ART)
3. Calon tenaga kerja Indonesia negara tujuan Jepang
4. Calon tenaga kerja Indonesia negara tujuan Taiwan (perusahaan)
5. Calon tenaga kerja Indonesia negara tujuan Korea Selatan

Alasan peneliti memilih kriteria tersebut karena untuk membedakan persiapan yang pernah dilakukan oleh calon tenaga kerja Indonesia karena setiap negara tujuan bekerja memiliki persyaratan dan persiapan yang berbeda.

Peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan. Selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari informan sebelumnya, kemudian peneliti dapat menetapkan informan lainnya yang dipertimbangkan dapat memberikan data lebih lengkap. Cara yang dilakukan selanjutnya adalah sama, sehingga peneliti akan memperoleh informasi yang lebih banyak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara dengan informan, dokumentasi hasil penelitian, serta pengumpulan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat diruang perpustakaan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Setelah data terkumpul kemudian data dianalisis dengan analisis data kualitatif untuk mendapatkan suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daya Tarik Bekerja di Luar Negeri

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara. Dalam penelitian tersebut peneliti mewawancarai 5 (lima) orang informan dengan wawancara berstruktur yaitu wawancara menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan yang sudah disusun terlebih dahulu untuk mendapatkan data lebih dalam ditambah dengan wawancara tidak berstruktur pada saat penelitian pendahuluan. Adapun hasil wawancara dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Tingkat Pendapatan yang Dijanjikan

Tingkat pendapatan yang dijanjikan ketika bekerja di luar negeri yang jauh lebih besar dibandingkan dengan bekerja di dalam negeri menjadi alasan utama calon tenaga kerja Indonesia di Pekon Pujodadi memilih bekerja di luar negeri.

Bekerja di perusahaan yang ada di Taiwan mendapatkan penghasilan sebesar Rp 10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah) setiap bulan dan untuk sektor informal mendapatkan upah sebesar Rp 5.000.000,00. Bekerja di Malaysia mendapatkan gaji sebesar Rp 7.000.000,00 (tujuh juta rupiah) belum ditambah dengan kerja lembur.

Di Jepang TKI mendapatkan upah sebesar Rp 15.000.000,00 belum ditambah dengan lemburan Tidak berbeda dengan negara tujuan Jepang, Korea Selatan juga memberikan upah sebesar Rp 15.000.000,00 setiap bulannya belum termasuk jika ada lemburan.

Tabel 1.1. Jumlah Penghasilan Bekerja di Luar Negeri

Negara Tujuan Bekerja	Jumlah Penghasilan/Bulan (Rp)
Taiwan informal	5.000.000,00
Taiwan formal	10.000.000,00
Malaysia	7.000.000,00
Jepang	15.000.000,00
Korea	15.000.000,00

Sumber: Hasil wawancara di Pekon Pujodadi, Agustus 2018.

b. Pilihan Tempat

Bekerja di luar negeri merupakan salah cara calon tenaga kerja Indonesia untuk mewujudkan impiannya. Selain dengan bekerja di luar negeri tenaga kerja Indonesia dapat memperbaiki perekonomian keluarga, dengan bekerja di luar negeri TKI juga dapat mengunjungi tempat-tempat wisata di luar negeri yang kemungkinan besar tidak dapat dikunjungi jika tidak bekerja di luar negeri.

Pertimbangan bekerja di luar negeri juga dikarenakan kesempatan bekerja yang lebih besar jika dibandingkan dengan bekerja di dalam negeri. Hal ini dikarenakan di luar negeri memiliki perusahaan-perusahaan yang membutuhkan banyak tenaga kerja dari negara lain.

Perbandingan Bekerja di Luar Negeri dengan di Dalam Negeri

Bekerja di luar negeri selain memiliki kelebihan yang dijadikan alasan bekerja di sana, juga memiliki perbedaan yang menjadi tantangan bagi calon tenaga kerja Indonesia. Perbedaan-perbedaan ini yang harus dihadapi oleh calon tenaga kerja Indonesia ketika bekerja di luar negeri sampai dapat

menyelesaikan kontrak kerja yang telah disepakati. Calon tenaga kerja Indonesia di Pekon Pujodadi mengetahui perbedaan-perbedaan tersebut dari cerita-cerita mantan tenaga kerja Indonesia yang sudah kembali ke kampung halaman. Adapun perbedaan-perbedaan tersebut antara lain:

a. Perbedaan Kebiasaan

Perbedaan kebiasaan meliputi perbedaan budaya, perbedaan bahasa dan perbedaan aktivitas sehari-hari. Seperti ketika bekerja di Korea Selatan yang memiliki 4 (musim) yaitu musim panas, musim gugur, musim dingin, dan juga musim semi. Musim dingin di Korea Selatan bisa mencapai -10° C dan pada musim tersebut seseorang bisa sakit sampai setengah bulan sehingga calon tenaga kerja Indonesia harus mempersiapkan fisik yang kuat. (HW5IS, wawancara, 01 September 2018).

Sama halnya dengan di Korea Selatan, Informan Handi Wahyudi juga mengatakan ia harus menghadapi perbedaan musim di Jepang, dimana ketika musim dingin bisa mencapai minus belasan derajat celsius. Terlebih jika saat tiba di Jepang sedang musim dingin, ia harus benar-benar mempersiapkan fisik yang kuat (HW4HW, wawancara, 27 Agustus 2018).

b. Perbedaan Suasana

Negera tujuan bekerja yang berada ribuan kilometer dengan Indonesia membuat suasana di negara tersebut berbeda dengan di Indonesia. Negera tujuan bekerja seperti Taiwan, Jepang dan Korea Selatan memiliki iklim yang sangat berbeda. Saat musim dingin, cuaca di negara-negara tersebut sangatlah dingin dan membutuhkan persiapan

sebelum berangkat ke negara tujuan bekerja. Informan Imam Sutipo mengatakan perbedaan suasana yang paling mendasar di Korea Selatan adalah perbedaan musim. Korea Selatan memiliki 4 (musim) yaitu musim panas, musim gugur, musim dingin, dan juga musim semi. Musim dingin di Korea Selatan bisa mencapai -10° C dan pada musim tersebut seseorang bisa sakit sampai setengah bulan (HW5IS, wawancara, 01 September 2018).

Sama halnya dengan di Korea Selatan, Informan Handi Wahyudi juga mengatakan ia harus menghadapi perbedaan musim di Jepang, dimana ketika musim dingin bisa mencapai minus belasan derajat celsius. Terlebih jika saat tiba di Jepang sedang musim dingin, ia harus benar-benar mempersiapkan fisik yang kuat (HW4HW, wawancara, 27 Agustus 2018).

Hal-Hal yang Perlu Dipersiapkan Sebelum Bekerja di Luar Negeri

a. Persiapan Mental dan Fisik

Persiapan mental bagi calon tenaga kerja Indonesia di Pekon Pujodadi dilakukan agar dapat menghadapi perbedaan-perbedaan di negara tujuan bekerja sehingga calon tenaga kerja Indonesia dapat mencapai produktivitas kerja yang diinginkan dan dapat menyelesaikan kontrak kerja yang telah disepakati.

Calon tenaga kerja Indonesia mempersiapkan keberangkatan ke luar negeri dilakukan dengan bertanya kepada tetangga dan kerabat yang pernah bekerja di di luar negeri. Pertanyaan-pertanyaan yang ia ajukan kepada mantan TKI adalah tentang keadaan negara tujuan bekerja, perbedaan bahasa Indonesia dengan bahasa negara tujuan bekerja, budaya

di negara tujuan bekerja dan juga biaya hidup di negara tujuan bekerja.

b. Persiapan Bahasa dan Keterampilan

Persiapan bahasa dan keterampilan dilakukan oleh calon tenaga kerja Indonesia dengan cara berbeda-beda. Negara tujuan bekerja Malaysia persiapan bahasa dilakukan secara mandiri karena tidak memiliki banyak perbedaan antara bahasa Indonesia dengan Bahasa Melayu. Negara tujuan Taiwan mempersiapkan bahasa dengan cara belajar di penampungan, sedangkan untuk negara tujuan bekerja Jepang dan Korea Selatan harus mengikuti kursus bahasa dan hanya yang dinyatakan lulus yang dapat diberangkatkan bekerja di luar negeri. Persiapan keterampilan hanya dilakukan oleh negara tujuan bekerja Jepang dikarenakan harus memiliki sertifikat keterampilan.

c. Persiapan Dokumen, Biaya dan Pengetahuan Negara Tujuan Bekerja

Dokumen digunakan calon TKI untuk melengkapi syarat-syarat mendaftarkan diri sebagai calon TKI. Tidak banyak perbedaan dokumen yang harus dilengkapi untuk mendaftarkan diri menjadi calon TKI baik negara tujuan bekerja Malaysia, Taiwan, Jepang maupun Korea Selatan. Dokumen-dokumen tersebut antara lain:

1. Kartu Tanda Penduduk (KTP)
2. Kartu Keluarga (KK)
3. Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK)
4. Akta kelahiran
5. Ijazah terakhir
6. Surat izin orang tua/suami/istri yang dikeluarkan kepala pekon.

7. Surat keterangan lulus ujian bahasa (Jepang dan Korea)

8. Sertifikat keterampilan (Jepang)

Negara tujuan bekerja Taiwan sektor informal, biaya hanya digunakan untuk melakukan *medical check-up* dan biaya bolak-balik rumah ke penampungan serta biaya hidup selama di penampungan yaitu Rp 2.000.000,00.

Tenaga kerja Indonesia yang bekerja di sektor formal dikenakan biaya sebesar Rp 40.000.000,00 untuk pendaftaran dan mengurus berkas sebelum keberangkatan seperti *medical check-up*, pembuatan passport, mengurus visa kerja, biaya keberangkatan (pesawat), bolak-balik rumah ke penampungan dan untuk mengurus dokumen lainnya.

Biaya yang dikeluarkan untuk bekerja di negara tujuan bekerja Malaysia yang bekerja di perusahaan sebesar Rp 5.000.000,00 tergantung dengan kebijakan agen tenaga kerja. Biaya Rp 5.000.000,00 digunakan untuk biaya untuk *medical check-up*, pembuatan passport, pembuatan visa dan biaya bolak-balik penampungan.

Negara tujuan bekerja Jepang dikenakan biaya sekitar Rp 25.000.000,00 untuk mengikuti pelatihan bahasa Jepang dan untuk mengurus semua dokumen dan persyaratan sebelum diberangkatkan ke Jepang seperti passport, visa, tiket pesawat dan jaminan kesehatan. Biaya yang dikeluarkan untuk bekerja di Korea Selatan yaitu sekitar Rp 25.000.000,00. Biaya tersebut digunakan untuk mengikuti pelatihan bahasa dan juga untuk mengurus dokumen seperti passport, visa dan tiket pesawat.

Tabel 1.2. Perbedaan Pengurusan Biaya Bekerja di Luar Negeri

No	Negara Tujuan Bekerja	Biaya yang Dikeluarkan (Rp)
1	Taiwan informal	2.000.000,00
2	Taiwan formal	40.000.000,00
3	Malaysia	5.000.000,00
4	Jepang	25.000.000,00
5	Korea	25.000.000,00

Sumber: Hasil wawancara di Pekon Pujodadi, Agustus 2018

Sebelum diberangkatkan ke luar negeri calon tenaga kerja Indonesia telah mengetahui seperti apa negara tujuan bekerja mereka, seperti pengetahuan umum (letak negara, musim, penduduk), bahasa negara tujuan bekerja, kebudayaan negara tujuan bekerja dan ada juga sudah mengetahui sedikit tentang sejarah negara tujuan bekerja. Calon tenaga kerja Indonesia mendapatkan informasi melalui kerabat atau teman yang pernah bekerja di negara tujuan bekerja, *searching* di internet dan ada juga yang mendapatkan informasi dari film (wawancara kepada informan, 20 Agustus 2018 – 01 September 2018).

Pembahasan

Strategi dan Adaptasi Calon Tenaga Kerja Indonesia di Pekon Pujodadi Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu

Ketika seseorang memutuskan untuk bekerja di luar negeri dan menjadi calon tenaga kerja Indonesia, maka calon tenaga kerja Indonesia tersebut harus siap dengan segala risiko yang akan ia temui ketika bekerja di luar negeri.

Risiko-risiko tersebut termasuk adanya perbedaan bekerja di dalam negeri dengan bekerja di luar negeri. Dalam menghadapi perbedaan-perbedaan tersebut diperlukan strategi adaptasi yang harus dipersiapkan oleh calon tenaga kerja Indonesia.

Strategi Calon Tenaga Kerja Indonesia di Pekon Pujodadi Sebelum Diberangkatkan Bekerja di Luar Negeri

Sebelum bekerja di luar negeri calon tenaga kerja Indonesia harus memiliki strategi yang akan ia lakukan dalam menghadapi berbagai tantangan baik tantangan hidup di lingkungan yang berbeda maupun tantangan pekerjaan. Strategi ini dilakukan oleh calon tenaga kerja Indonesia dilakukan agar dapat mencapai tujuan akhir yaitu menyelesaikan kontrak kerja yang telah disepakati dan hasil dari bekerja dapat digunakan untuk memperbaiki perekonomian keluarga. Tujuan akhir dari bekerja di luar negeri adalah dapat menyelesaikan kontrak dengan hasil (pendapatan/upah) yang dapat digunakan untuk memperbaiki ekonomi keluarga.

Informan menyadari untuk mencapai tujuan akhir tersebut tentu bukanlah hal yang mudah. Berdasarkan cerita-cerita yang telah informan peroleh dari kerabat yang pernah bekerja di luar negeri banyak tenaga kerja Indonesia yang kembali ke Indonesia sebelum masa kontrak selesai, baik dipulangkan oleh majikan ataupun pulang dengan sendirinya. Tentu saja hal tersebut tidak ingin dialami oleh calon tenaga kerja Indonesia di Pekon Pujodadi, sehingga perlu adanya strategi agar calon tenaga kerja Indonesia dapat mencapai tujuan akhir yaitu menyelesaikan kontrak kerja yang telah disepakati dan dapat memperbaiki perekonomian keluarga dari upah yang diperoleh.

Strategi yang dilakukan oleh calon tenaga kerja Indonesia di Pekon Pujodadi Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu berdasarkan jenis-jenis strategi menurut Edi Suhartono adalah sebagai berikut:

a. Strategi Aktif

Strategi aktif ini digunakan oleh calon tenaga kerja Indonesia agar dapat mencapai tujuan akhir yaitu dapat menyelesaikan kontrak kerja yang telah disepakati dan juga dapat memperbaiki ekonomi keluarga dengan cara memaksimalkan produktivitas kerja dan menambah jam kerja. Strategi aktif ini bagi calon tenaga kerja Indonesia adalah cara paling efektif yang dapat dilakukan karena berhubungan langsung dengan produktivitasnya.

b. Strategi Pasif

Strategi pasif dilakukan oleh calon tenaga kerja Indonesia dengan cara mengurangi pengeluaran-pengeluaran yang ada, seperti pengeluaran untuk sandang, pangan, biaya sosial ataupun untuk kebutuhan sehari-hari. Strategi pasif ini dilakukan oleh calon tenaga kerja Indonesia dengan cara menyusun anggaran yang dibutuhkan untuk bekerja di luar negeri.

c. Strategi Jaringan

Strategi jaringan dilakukan oleh calon tenaga kerja Indonesia dengan cara menjalin relasi atau jaringan, baik secara formal maupun informal dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan. Strategi jaringan sangat dibutuhkan oleh calon tenaga kerja Indonesia karena jaringan atau relasi ini yang nantinya dapat membantu calon tenaga kerja Indonesia bekerja di luar negeri.

Adaptasi Calon Tenaga Kerja Indonesia di Pekon Pujodadi Sebelum Bekerja di Luar Negeri

Ketika bekerja di luar negeri, tenaga kerja Indonesia dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan keadaan negara tujuan bekerja. Penyesuaian diri ini dilakukan agar tenaga kerja Indonesia mendapatkan produktivitas kerja yang maksimal dan dapat menyelesaikan kontrak kerja yang telah disepakati. Adaptasi atau penyesuaian diri yang dimaksud antara lain:

a. Adaptasi Budaya

Negara tujuan bekerja memiliki budaya yang jauh berbeda dengan budaya yang ada di Indonesia. Baik dari segi keseharian seperti bahasa maupun dari segi peraturan yang diterapkan oleh masyarakat di negara tujuan bekerja.

Tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri dituntut agar dapat beradaptasi dengan budaya yang ada di negara tujuan bekerja. Dari cerita-cerita tenaga kerja Indonesia yang pernah bekerja di luar negeri, tahun pertama mereka bekerja di luar negeri mengalami kesulitan dalam memahami bahasa yang ada di negara tersebut. Banyak dari mereka yang sering mendapatkan teguran dari majikan karena tidak mengerti maksud dari majikan tersebut. Namun lambat-laun setelah berusaha menyesuaikan diri dengan bahasa yang ada di negara tersebut, tenaga kerja Indonesia mengalami kemudahan dalam memahami bahasa negara tersebut setelah lebih dari satu tahun bekerja.

Tidak hanya bahasa, peraturan dan adat-istiadat di negara tujuan juga berbeda dengan peraturan dan adat-istiadat yang ada di Indonesia. Calon tenaga kerja Indonesia juga dituntut untuk mengetahui dan memahami

peraturan dan adat-istiadat tersebut sebelum diberangkatkan ke luar negeri agar ketika bekerja di luar negeri tidak mengalami kaget budaya.

b. Adaptasi Waktu

Waktu yang ada di Indonesia berbeda dengan waktu yang ada di negara tujuan bekerja. Untuk negara tujuan Malaysia memiliki selisih waktu satu jam dengan Indonesia. Sedangkan negara Taiwan, Korea dan Jepang memiliki selisih waktu dua jam.

Tenaga kerja Indonesia dituntut untuk dapat beradaptasi dengan waktu yang ada di negara tujuan bekerja dengan waktu yang ada di Indonesia. Biasanya tenaga kerja Indonesia mengalami kesulitan dalam menjalin komunikasi dengan keluarga yang ada di Indonesia sehingga diperlukan cara untuk mengatur agar tetap dapat berkomunikasi meski dengan waktu yang berbeda.

c. Adaptasi Lingkungan

Bekerja di negara tujuan Taiwan, Jepang dan Korea memiliki tantangan tersendiri karena negara-negara tersebut memiliki musim yang jauh berbeda dengan musim yang ada di Indonesia. Jika di Indonesia hanya memiliki 2 musim, di Taiwan, Jepang dan Korea memiliki 4 musim. Musim yang banyak membuat tenaga kerja Indonesia jatuh sakit selama sehari-hari di tahun pertama kerja yaitu musim dingin. Banyak tenaga kerja Indonesia yang mengalami bibir pecah-pecah sampai berdarah dan demam selama sehari-hari karena cuaca ekstrem di bawah 0° Celsius.

Menyiasati perbedaan musim yang sangat ekstrem ini, sebelum diberangkatkan ke luar negeri, tenaga kerja Indonesia diwajibkan mengikuti latihan fisik agar ketika berada di

negara tujuan bekerja memiliki fisik yang kuat untuk menghadapi cuaca ekstrem di sana.

d. Adaptasi Ritme Kerja

Jepang terkenal dengan negara yang sangat menjunjung kedisiplinan bagi warga yang tinggal di sana. Tidak seperti di Indonesia yang memiliki toleransi waktu bagi yang terlambat, di Jepang semua warganya dituntut untuk bekerja sesuai waktu yang telah disepakati.

Tenaga kerja Indonesia yang bekerja di Jepang juga dituntut untuk dapat mengikuti ritme kerja sesuai standar yang berlaku di negara Jepang, sehingga salah satu persiapan yang harus dilakukan oleh calon tenaga kerja Indonesia adalah membiasakan diri disiplin sehingga ketika berada di negara Jepang dapat mudah beradaptasi dengan ritme kerja yang berlaku di sana.

Persiapan Calon Tenaga Kerja Indonesia di Pekon Pujodadi Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu

Persiapan calon tenaga kerja Indonesia dapat dilakukan dari beberapa aspek. Selain persiapan mental dan fisik, persiapan bahasa dan keterampilan, dan persiapan dokumen, biaya dan pengetahuan negara tujuan bekerja, calon tenaga kerja Indonesia juga harus melakukan persiapan internal dan persiapan eksternal. Persiapan internal dilakukan dari dalam diri calon tenaga kerja Indonesia tersebut, sedangkan persiapan eksternal dilakukan dari luar diri calon tenaga kerja Indonesia.

a. Persiapan Internal

Persiapan internal dilakukan oleh calon tenaga kerja Indonesia dengan cara mempersiapkan dari dalam diri calon tenaga kerja Indonesia. Dengan

mempersiapkan dari dalam diri calon tenaga kerja Indonesia, calon tenaga kerja Indonesia tersebut dapat menghadapi risiko-risiko yang akan calon tenaga kerja Indonesia temukan di negara tujuan bekerja.

Persiapan internal yang dilakukannya adalah dengan cara mempersiapkan fisik agar dapat mudah beradaptasi dengan kehidupan di Jepang (musim, kebiasaan jalan kaki atau bersepeda). Setiap pagi melakukan lari pagi selama satu setengah jam dari pukul 05.00-06.30. Selain lari pagi, juga melakukan *push-up* dan *sit-up* setiap pagi dan sore hari.

Calon tenaga kerja Indonesia melakukan persiapan internal baik itu persiapan bahasa ataupun persiapan keterampilan saat berada di penampungan yang ada di Jakarta. Di penampungan itu calon TKI akan belajar Bahasa Mandarin setiap hari, kemudian dilanjutkan dengan belajar keterampilan seperti memasak masakan Taiwan, mengurus balita ataupun mengurus lansia, dengan melakukan persiapan bahasa dan keterampilan tersebut membuat semakin yakin dapat bekerja di luar negeri.

b. Persiapan Eksternal

Persiapan yang berasal dari luar diri calon tenaga kerja Indonesia atau persiapan eksternal bisa dilakukan oleh keluarga, kerabat ataupun dari pihak yang membantu calon tenaga kerja Indonesia tersebut. Biasanya pihak internal banyak membantu calon tenaga kerja Indonesia dalam mendapatkan informasi tentang bekerja di luar negeri ataupun mendapatkan bantuan dalam mengurus dokumen persyaratan saat mendaftarkan diri menjadi calon tenaga kerja Indonesia.

Peran kerabat atau saudara yang pernah bekerja di luar negeri (mantan tenaga kerja Indonesia) sangat membantu dalam memantapkan diri untuk bekerja di luar negeri. Dengan informasi dari kerabat atau saudara yang pernah bekerja di luar negeri, calon TKI mengetahui dimana bisa mendaftarkan diri menjadi calon tenaga kerja Indonesia dan apa saja yang harus dilakukan setelah mendaftarkan diri sebagai calon tenaga kerja Indonesia.

Keberhasilan seorang anak terletak pada restu orang tuanya, begitulah yang diyakini oleh calon tenaga kerja Indonesia di Pekon Pujodadi Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu. Sebelum mendaftarkan diri menjadi calon tenaga kerja Indonesia, calon tenaga kerja Indonesia di Pekon Pujodadi akan mendiskusikannya bersama keluarga karena dengan bekerja di luar negeri ia akan meninggalkan keluarga selama masa kontrak kerja (tiga tahun).

PJTKI (Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia) merupakan sebuah perusahaan yang melaksanakan penempatan tenaga kerja Indonesia di luar negeri sesuai ketentuan perundang-undangan baik di Indonesia maupun di negara tujuan tenaga kerja Indonesia tersebut bekerja. PJTKI yang akan bertanggung jawab terhadap pelatihan calon tenaga kerja Indonesia sektor informal dan juga penempatan calon tenaga kerja Indonesia di negara tujuan bekerja.

Calon tenaga kerja Indonesia di Pekon Pujodadi tidak mendaftarkan diri secara langsung ke PJTKI tetapi melalui agen TKI yang ada di Pekon Pujodadi. Setelah mendaftarkan diri kepada agen TKI yang ada di Pekon Pujodadi, agen tersebut akan

menyalurkan calon tenaga kerja Indonesia kepada PJTKI dan PJTKI yang memiliki tugas untuk memberikan pelatihan kepada calon tenaga kerja Indonesia.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan terkait persiapan calon tenaga kerja Indonesia di Pekon Pujodadi Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu, yaitu:

1. Masyarakat Pekon Pujodadi memilih bekerja di luar negeri dikarenakan upah bekerja di luar negeri jauh lebih besar jika dibandingkan dengan bekerja di dalam negeri.
2. Calon tenaga kerja Indonesia di Pekon Pujodadi menyadari adanya perbedaan seperti perbedaan kebiasaan dan perbedaan suasana yang harus dihadapi ketika bekerja di luar negeri. Perbedaan-perbedaan ini berupa perbedaan bahasa, perbedaan budaya, perbedaan iklim dan perbedaan hukum dimana dapat menyebabkan TKI dipulangkan atau dikenakan hukuman penjara jika tidak dapat mengatasinya sehingga calon TKI sebelum diberangkatkan ke luar negeri harus mempersiapkan diri untuk menghadapi perbedaan ini.
3. Calon tenaga kerja Indonesia mempersiapkan diri secara mental dengan cara bertanya kepada kerabat ataupun teman yang pernah bekerja di negara tujuan untuk mendapatkan informasi lebih rinci mengenai negara tujuan bekerja, sedangkan untuk mempersiapkan diri menghadapi perbedaan bahasa, calon tenaga kerja Indonesia di Pekon Pujodadi mengikuti kursus bahasa (Jepang dan Korea), belajar

Bahasa Mandarin saat berada di penampungan (Taiwan) dan mempelajari kiat-kiat bekerja di luar negeri kepada kerabat yang pernah bekerja di Malaysia (Malaysia).

DAFTAR PUSTAKA

Iskandar. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press

Sayuti, H. 1989. *Pengantar Teknologi dan Riset*. Jakarta: CV Fajar Agung.

Tresiana, N. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandar Lampung: Lembaga Penelitian Universitas Lampung.

Zed, M. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.